

EVALUATION OF EDUCATION: MEASURING THE SUCCESS OF THE TEACHING AND LEARNING PROCESS IN A HOLISTIC WAY

Ahmad Taufiqur Rohman

Universitas Islam Jember
ahmadtaufiq140703@gmail.com

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember
Fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Moch. Sahroni

Universitas Islam Jember
msahroni@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the dominance of educational evaluation that focused only on cognitive aspects, which was not able to measure learning success comprehensively. The purpose of this study was to analyze the concept of educational evaluation in measuring the success of the teaching and learning process holistically. This study used a library research method by reviewing relevant literature, which was analyzed using descriptive qualitative techniques through data collection, classification, content analysis, and synthesis. The results showed that holistic evaluation covered cognitive, affective, and psychomotor aspects and provided a more comprehensive description of student development. In addition, authentic assessment played an important role in its implementation. However, several challenges were still found in its application. Therefore, holistic evaluation was considered more effective in improving the quality of learning.

Keywords: Educational Evaluation; Holistic Evaluation; Authentic Assessment; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan adalah komponen penting dari proses pembelajaran yang mengukur baik prestasi siswa maupun kualitas pengajaran dan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berperan dalam menentukan capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.¹ Oleh karena itu, evaluasi pendidikan menjadi aspek krusial yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan.

Namun demikian, praktik evaluasi yang selama ini diterapkan lebih memfokuskan ke aspek kognitif dan dilakukan dengan tes tulis. Kondisi ini menyebabkan penilaian belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam aspek sikap dan keterampilan. Padahal, evaluasi yang ideal seharusnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Keterbatasan evaluasi konvensional tersebut berdampak pada kurang optimalnya informasi yang diperoleh mengenai perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan

¹ Ina Magdalena dkk., "Evaluasi Belajar Peserta Didik," *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.

pentingnya pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan mampu mengukur kemampuan siswa secara utuh dalam berbagai dimensi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, konsep evaluasi holistik hadir sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Evaluasi holistik menekankan pada penilaian yang mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, serta proses belajar yang dialami peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan evaluasi holistik juga berkaitan erat dengan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata. Penilaian ini dinilai lebih mampu memberikan gambaran yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan evaluasi holistik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman siswa, evaluasi yang menyeluruh membantu guru menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya berbagai kendala dalam implementasi evaluasi holistik, seperti keterbatasan pemahaman guru, waktu pelaksanaan, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi evaluasi holistik dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa penelitian terdahulu telah banyak membahas konsep dan manfaat evaluasi holistik, namun masih terdapat kesenjangan dalam integrasi hasil-hasil penelitian tersebut menjadi suatu pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya sebagai upaya sintesis dan penguatan konsep evaluasi pendidikan secara holistik.

Dengan demikian Penelitian ini meninjau dan menganalisis berbagai literatur terkait evaluasi pendidikan yang relevan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai evaluasi pendidikan dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar secara holistik, serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas proses belajar-mengajar.

Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan standar pengajaran selain sebagai metode untuk menentukan nilai.²

Secara umum, evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.³ Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu mencerminkan kemampuan peserta didik secara utuh.

Namun demikian, dalam praktiknya evaluasi pendidikan masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis. Pendekatan ini dinilai kurang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara komprehensif sehingga diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih luas

2. Evaluasi Pendidikan Holistik dan Penilaian Autentik

Evaluasi pendidikan holistik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan pada pengukuran berbagai aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Konsep evaluasi holistik tidak terlepas dari teori konstruktivisme yang memandang bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman.⁵ Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dialami peserta didik.

Dalam implementasinya, evaluasi holistik sering dikaitkan dengan penilaian autentik, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik dinilai lebih efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.⁶

3. Implementasi dan Tantangan Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran

Penerapan evaluasi holistik dalam pembelajaran melibatkan berbagai teknik penilaian

² Laila Laila dkk., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252–62, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

³ Ina Magdalena dkk., "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.

⁴ Lies Ning Ujyanti dan Hanif, Muh., "Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 319–31.

⁵ Nabiila Tsuroyya Azzahra dkk., "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *JIRS: Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 64–75.

⁶ Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 (2020): 1–9.

seperti portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penggunaan berbagai instrumen ini memungkinkan pendidik memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.⁷ Di Indonesia, penerapan evaluasi holistik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena sistem penilaian yang masih berorientasi pada hasil kognitif. Hal ini menyebabkan evaluasi belum sepenuhnya mampu mengukur perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam implementasi evaluasi holistik adalah keterbatasan pemahaman guru, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang komprehensif. Oleh karena itu, melalui pendekatan library research, penelitian ini berupaya mengkaji dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif terkait evaluasi pendidikan secara holistik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan secara holistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penguatan konsep dan pemahaman teoritis melalui hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis berbagai pandangan dan temuan ilmiah terkait evaluasi pendidikan dalam mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar secara menyeluruh.⁸

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri sumber-sumber ilmiah dari database seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber akademik lainnya. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kebaruan, serta kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga hanya sumber yang benar-benar mendukung kajian yang digunakan dalam analisis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan literatur, pengelompokan sumber berdasarkan tema kajian, analisis isi (content analysis), serta sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan

⁷ Muh Fadel Yunus dkk., "Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0 3, no. 1 (2024): 433–38.

⁸ Muannif Ridwan dkk., "The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research," *Jurna; Masohi* 02, no. 01 (2021): 42–51.

adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta hasil penelitian yang telah ada untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemetaan konsep dan penguatan teori terkait evaluasi pendidikan secara holistik serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan menggunakan teknik *content analysis*, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai evaluasi pendidikan secara holistik. Analisis ini dilakukan melalui proses pengelompokan, perbandingan, serta penarikan makna dari berbagai konsep yang memiliki keterkaitan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan mengalami perkembangan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan menyeluruh. Evaluasi tidak lagi hanya difokuskan pada pengukuran hasil belajar semata, tetapi juga mencakup proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara utuh. Dalam hal ini, evaluasi holistik hadir sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁹

Selain itu, ditemukan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara evaluasi tradisional dan evaluasi holistik, baik dari segi tujuan, metode, maupun pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi tradisional cenderung bersifat terbatas dan berorientasi pada hasil, sedangkan evaluasi holistik lebih luas karena mencakup proses dan pengalaman belajar peserta didik.¹⁰

Untuk memperjelas perbedaan tersebut, berikut disajikan perbandingan antara evaluasi tradisional dan evaluasi holistik sebagai hasil dari analisis literatur yang telah dilakukan:

Tabel 1. Perbandingan evaluasi tradisional & evaluasi holistik

Aspek	Evaluasi Tradisional	Evaluasi Holistik
Fokus Penilaian	Kognitif	Kognitif, Afektif, Psikomotorik
Metode	Tes Tertulis	Autentik & beragam

⁹ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Revision of Bloom's Taxonomy*.

¹⁰ Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tujuan	Mengukur hasil	Mengukur proses & hasil
Pendekatan	Teacher-centered	Student-centered

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa evaluasi tradisional memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh karena hanya berfokus pada aspek kognitif. Sebaliknya, evaluasi holistik memberikan pendekatan yang lebih luas dengan melibatkan berbagai metode penilaian yang bersifat autentik dan beragam.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi holistik lebih relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan, serta sikap peserta didik dalam konteks pembelajaran, karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan pengalaman belajar yang dialami peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

1. Perbandingan Evaluasi Tradisional dan Evaluasi Holistik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, analisis isi, dan sintesis literatur, diperoleh temuan bahwa evaluasi pendidikan holistik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan pada pengukuran seluruh aspek perkembangan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih komprehensif.

Evaluasi tradisional selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada kemampuan akademik siswa. Hal tersebut menyebabkan evaluasi belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam aspek sikap dan keterampilan. Sebaliknya, evaluasi holistik hadir sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut dengan mengintegrasikan berbagai aspek penilaian dalam satu sistem yang utuh.¹¹

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi holistik tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses dan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral yang berlangsung secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut memperkuat bahwa evaluasi holistik memberikan ruang bagi

¹¹ Lorrie A. Shepard, Shepard, L. A. (2000). The role of assessment in a learning culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14.

penilaian yang lebih komprehensif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Implikasi dari pendekatan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perbedaan antara evaluasi tradisional dan evaluasi holistik tidak hanya terletak pada teknik penilaian, tetapi juga pada tujuan, pendekatan, serta makna evaluasi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Implementasi Penilaian Autentik dalam Evaluasi Holistik

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk implementasi utama dari evaluasi holistik dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuan secara langsung. Dengan demikian, penilaian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Selain itu, evaluasi holistik juga menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penggunaan instrumen yang beragam ini memungkinkan pendidik memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik dibandingkan dengan penggunaan satu jenis penilaian saja. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi holistik memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dengan adanya penerapan penilaian autentik, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi holistik masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan teknik evaluasi holistik. Banyak pendidik yang masih terbiasa menggunakan metode penilaian konvensional sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian yang lebih kompleks.

Selain itu, faktor waktu dan beban kerja juga menjadi hambatan dalam penerapan evaluasi holistik. Proses penilaian yang mencakup berbagai aspek dan menggunakan berbagai instrumen membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penilaian tradisional. Hal ini menyebabkan penerapan evaluasi holistik belum dapat dilakukan secara optimal di

berbagai satuan pendidikan. Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam penyusunan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Evaluasi holistik membutuhkan perencanaan yang matang agar hasil penilaian tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta dukungan sistem pendidikan yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan holistik merupakan pendekatan yang relevan dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan berbagai aspek penilaian sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui pendekatan **library research**, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan secara holistik merupakan pendekatan yang efektif dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik. Selain itu, penerapan penilaian autentik dalam evaluasi holistik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, waktu pelaksanaan, serta kompleksitas dalam penyusunan instrumen penilaian.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai evaluasi pendidikan secara holistik. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model evaluasi holistik yang lebih aplikatif dan menguji efektivitasnya secara empiris di lapangan. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik serta dukungan kebijakan pendidikan agar evaluasi holistik dapat diterapkan secara optimal. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, dan M. Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *JIRS: Jurnal Ilmiah Research Student 2*, no. 2 (2025): 64–75.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Revision of Bloom's Taxonomy*
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gedera, Dilani. "A Holistic Approach to Authentic Assessment." *Asian Journal of Assessment*

- in Teaching and Learning* 13, no. 2 (2023): 23–34. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol13.2.3.2023>.
- GINANJAR, Ani Yanti, Ani Siti Anisah, Silvi Wulan Munggaran, dan Putri Ayu Lestari. “Authentic Assessment for Holistic Learning: Evaluating the Implementation of Formative Practices in Indonesian CBE Classrooms.” *Eduscape: Journal of Education Insight* 3, no. 3 (2025): 188–203. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v3i3.1013>.
- IDRIS, Mimi Musmiroh, dan Abas Asyafah. “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 (2020): 1–9.
- LAILA, Laila, Alawiyah Nabila, dan Eka Widyanti. “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252–62. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.
- LORRIE A. SHEPARD, Shepard, L. A. (2000). The role of assessment in a learning culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14
- MAGDALENA, Ina, Nur Hadana Fauzi, dan Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya.” *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.
- MAGDALENA, Ina, Alvi Ridwanita, dan Bunga Aulia. “Evaluasi Belajar Peserta Didik.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.
- RIDWAN, Muannif, Suhat AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. “The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research.” *Jurna: Masobi* 02, no. 01 (2021): 42–51.
- SANTOSO, Yan Imam, Maila Huda Shofyana, Firyal Afaf Anasa, dan Madya Giri Aditama. “Learning model and evaluation: An implementation case-based learning and tech-based holistic assessment rubrics in English learning.” *Journal of English Language and Pedagogy* 7, no. 2 (t.t.): 51–60.
- TUMPA, Roksana Jahan, Samer Skaik, Miriam Ham, dan Ghulam Chaudhry. “A Holistic Overview of Studies to Improve Group-Based Assessments in Higher Education: A Systematic Literature Review.” *Sustainability* 14, no. 15 (2022): 9638. <https://doi.org/10.3390/su14159638>.
- UJIYANTI, Lies Ning, dan Hanif, Muh. “Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 319–31.
- WIDIANA, I. Wayan. “E-Report: Holistic Assessment System In Elementary School.” *Journal of Education Technology* 5, no. 3 (2021): 385. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.39017>.
- YUNUS, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, dan Gusnarib Gusnarib. “Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 3, no. 1 (2024): 433–38.